



Implementasi Program *Parenting* Di Kelompok Bermain Cerdas Ceria

Siska Garnesa Utami¹, Eca Gesang Mentari², Putri Oktavia³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Implementasi, *Parenting*, Kelompok Bermain

*Correspondence Address:

siskagarnesautami9887@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi program *parenting* 2) manfaat program *parenting* 3) faktor pendukung dan faktor penghambat program *parenting*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berlokasi di TK Ceria Kabupaten Lampung Timur. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan untuk menjelaskan data menggunakan perpanjangan penelitian, triangulasi, membercheck dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) program *parenting* dilaksanakan sebanyak tiga bulan sekali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap temanya berbeda yang pertama tentang sosialisasi program sekolah, yang kedua tentang menjaga kesehatan gizi anak dan yang ketiga tentang pola asuh di era digital. 2) program *parenting* ini memberikan beberapa manfaat kepada responden. 3) faktor pendukung antara lain antusias peserta, kesolidan panitia, sarana dan prasarana cukup memadai dan waktu pelaksanaan tidak terlalu lama. Faktor penghambat antara lain minimnya peserta dan kurangnya sosialisasi sekolah.

INTRODUCTION

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Malinda et al., 1967). Dalam lingkungan keluarga peran yang paling penting memberikan pendidikan adalah kedua orangtuanya, karena orang tua adalah pendidik utama dan yang pertama bagi

anak (Warisno et al., 2022). Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka dilanjutkan lagi dengan pendidikan selanjutnya yakni pendidikan formal (Apriyansyah & Novianto, 2022) yang didapatkan dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan anak usia dini membutuhkan pemahaman dan pengetahuan terutama dari lingkungan keluarga, tanpa disadari pengetahuan tentang tumbuh dan kembang anak mempunyai peran penting (HASAN et al.,

2022) untuk menjadi dasar dalam mengoptimalkan perkembangan dan memberi pelajaran pada anak usia dini. Orang tua dan lembaga sekolah merupakan dua unsur yang memiliki keterikatan satu sama lain. Program *Parenting* penting dijadikan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam melakukan sesuatu baik di rumah maupun lingkungan sekolah". Maka dari itu pihak sekolah perlu mengadakan suatu wadah untuk memberikan wawasan tentang tumbuh kembang anak agar terjalinnya silaturahmi pihak sekolah dan keluarga dan terciptanya keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Lembaga sekolah mengadakan program kerja yaitu program *parenting* yang ditujukan untuk orang tua dari anak-anak yang bersekolah di lembaga sekolah tersebut, Program *parenting* menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia (Nurul Aslamiyah, 2022). Harapannya orang tua dapat mendapatkan ilmu serta mengaplikasikan ilmu yang diberikan oleh narasumber di kehidupan sehari-hari dalam hal mendidik anak. Namun pada kenyataannya menurut di lapangan masih kurang dari apa yang diharapkan, dimana masih ada orang tua yang kurang memahami peran penting orang tua untuk pendidikan anaknya, masih ada orang tua yang kurang memahami pentingnya kegiatan *parenting*.

Dengan pentingnya peran keluarga di dalam proses pendidikan anak, maka diperlukan suatu wadah untuk memberikan peningkatan pengetahuan orang tua, yaitu melalui program *parenting*. Program *parenting* merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Program *parenting* diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal seperti di PKBM, TK, PAUD, KOBER, dan lain-lain.

Program *parenting* sangat penting untuk diimplementasikan, karena program *parenting* mempunyai manfaat positif bagi peserta program tersebut (Mulyasa, 2007). Misalnya, dapat mengubah pola pikir orang tua tentang pola asuh anak, yang awalnya pola asuh yang dilakukan tidak sesuai dengan perkembangan anak menjadi pola asuh yang sesuai dengan karakter dan perkembangan anak, orang tua menjadi percaya diri dalam memberikan pengawasan terhadap anak.

Alasan dipilihnya Kober Cerdas Ceria merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program *parenting* dan melihat prestasi dari peserta didik maupun para guru. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan program pembelajaran yang tidak lepas dari kerja sama sekolah dan orang tua atau keluarga dalam membimbing.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana implementasi program *parenting* di kober Cerdas Ceria (SUGIYONO, 2007). Menurut penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti meneliti mengikuti jadwal pelaksanaan program *parenting* di Kober Cerdas Ceria. Subjek dari penelitian adalah orang tua siswa yang mengikutinya, Kepala Sekolah dan Para Guru Kober Cerdas Ceria. Maksud dari pemilihan subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi

dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah subjek dapat memberikan waktunya apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk penyusunan proposal penelitian sekaligus mempersiapkan pedoman penelitian (Hamid, 2007). Kemudian peneliti siap untuk mengambil data ke lapangan, maka penelitianpun dilaksanakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul atau didapat peneliti melakukan pengolahan data dari awal penelitian sampai akhir pengumpulan data. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka hasilnya mendeskripsikan hasil penelitian (Aristika, n.d.).

Terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, instrumen dari penelitian ini yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi fisik dari kober cerdas (Azwar, 2004). Ceria berupa latar belakang sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, tata letak dan tempat pelaksanaan program. dalam penelitian ini menggunakan wawancara yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan jelas terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program *parenting*. Selanjutnya menggunakan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang latar belakang sekolah, program-program sekolah, struktur organisasi, saat pelaksanaan program melalui dokumentasi atau foto-foto.

RESULT AND DISCUSSION

Program *parenting* adalah usaha lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada para orang tua

mengenai tumbuh kembang anak dan menyelaraskan pendidikan antara di rumah dan di sekolah (Hamidah et al., n.d.2020). Program *parenting* adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga pendidikan yang diterima anak selaras antara rumah dan sekolah. Sedangkan Menurut Harahap dalam Program *parenting* yaitu kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah. Berikut macam-macam program *parenting* Menurut Herawaty Yully (2020: 13-15) adalah: Kelas Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orangtua di kelompok (KOK), Keterlibatan Orangtua Dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orangtua (HKO), Kunjungan Rumah. Dari lima yang telah dijabarkan di atas kober Cerdas Ceria telah melaksanakan tiga diantaranya yaitu: KPO yang terwujud dari program *parenting*. Implementasi program *parenting* adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan kegiatan *parenting* yaitu berupa pemahaman mengenai pola asuh yang baik dan efektif.

Di Kober Cerdas Ceria program *parenting* dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda, di kober Cerdas Ceria terdapat sebanyak 50 orang tua. Lembaga mengadakan program *parenting* dikhususkan kepada para orang tua dari anak-anak yang sekolah di kober Cerdas Ceria dengan tujuan memberikan wawasan tentang pola asuh di era digital. Tujuan dari kegiatan *parenting* yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan perawatan, pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga berdasarkan nilai-nilai karakter, Menyelaraskan kepentingan dan keinginan antara orang tua dan pihak sekolah dan

Menghubungkan antara program Pendidikan di sekolah dengan program pendidikan di rumah sehingga terjadi kerjasama dan kesinambungan stimulasi untuk anak usia dini. Para orang tua disuguhkan materi sesuai dengan tema yang disampaikan oleh narasumber, setelah narasumber menyampaikan materi peserta atau orang tua diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dengan narasumber. Mengikuti program *parenting* memberikan beberapa manfaat kepada peserta. Manfaat dari program *parenting*; Orang tua bisa mendapatkan berbagai materi yang dapat digunakan dalam mendidik anaknya, orang tua bisa mendapatkan berbagai keterampilan yang bisa digunakan dalam mendidik anaknya, orang tua bisa mendapatkan deskripsi mengenai berbagai masalah yang mungkin ditemukan dalam mendidik anak beserta alternatif solusinya, orang tua bisa menjalin silaturahmi dengan orang tua lainnya yang sama-sama menitipkan anaknya di lembaga kober yang sama. program *parenting* memberikan pemahaman kepada orang tua tentang materi yang disampaikan oleh narasumber serta terjalin silaturahmi dan hubungan yang harmonis antara orang tua dan sekolah.

Suatu program terlaksana pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Menurut Nooraeni (2017 : 39-40) faktor pendukung dari program *parenting* salah satunya Respond Positif dari orang tua. Faktor pendukung dari program kegiatan program *parenting*: peserta antusias dalam mengikuti program kekompakan dan kesolidan panitia ketika program *parenting* dilaksanakan, Sarana atau fasilitas di lembaga kober Cerdas Ceria cukup memadai, Peserta tidak dipungut biaya, setiap kegiatan *parenting* peserta tidak dipungut biaya sepeserpun dan waktu pelaksanaan program tidak terlalu lama karena menyesuaikan dengan kesibukan dan aktivitas peserta *parenting*. Faktor penghambat salah satunya ada

orang tua yang tidak bisa hadir dikarenakan sibuk bekerja. faktor penghambat: Minimnya kehadiran peserta dikarenakan sebagian wali murid ada yang bekerja, kurangnya konsentrasi peserta, Suara anak-anak mengganggu saat bermain di luar, kurangnya sosialisasi sekolah kepada orang tua dan keterlambatan waktu dalam memulai acara.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Program *parenting* di kober Cerdas Ceria kota serang sudah baik, hal tersebut ditandai telah dilaksanakannya sebanyak tiga bulan sekali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dengan cara menentukan identifikasi kebutuhan sasaran program dengan mengajak diskusi antara penyelenggara dengan sasaran program. Tahap pelaksanaan merupakan program dilaksanakan, pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan lebih kepada teknis meliputi kegiatan program dan materi pembinaan mengenai materi setiap program. Tahap Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur apakah program yang telah dilaksanakan sudah sesuai atau belum, pada tahap ini penyelenggara menilai proses berjalannya program serta perkembangan sasaran program setelah mengikuti program *parenting* ini. Kedua, Program *parenting* yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik dan sudah memberikan manfaat kepada responden. Manfaat untuk peserta yaitu memberikan pemahaman tentang materi yang disampaikan oleh narasumber, terjalinnya silaturahmi antara orang tua dengan sekolah. Manfaa untuk sekolah yaitu dapat menjalin kerjasama yang baik dalam hal mendidik anak, terjalinnya hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Ketiga, faktor pendukung dari program *parenting* yaitu peserta antusias

dalam mengikuti program, Kekompakan dan kesolidan panitia ketika program *parenting* dilaksanakan, Sarana atau fasilitas di lembaga kober Cerdas Ceria cukup memadai, Peserta tidak dipungut biaya, setiap kegiatan *parenting* peserta tidak dipungut biaya sepeserpun dan Waktu pelaksanaan program tidak terlalu lama karena menyesuaikan dengan kesibukan dn aktivitas peserta *parenting*. Faktor penghambat diantaranya Faktor penghambat pada pelaksanaan program *parenting* diantaranya: Minimnya kehadiran peserta dikarenakan sebagian wali murid ada yang bekerja, kurangnya konsentrasi peserta, suara anak-anak mengganggu saat bermain di luar, kurangnya sosialisasi sekolah kepada orang tua dan keterlambatan waktu dalam memulai acara.

REFERENCES

- Apriyansyah, D., & Novianto, E. (2022). Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal. *Jurnal Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 8–15.
- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Hamid, P. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK* (Vol. 7, Issue 2).
- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Malinda, E., Tamyiz, & Sarpendi. (1967). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Aslamiyah, M. F. F. (2022). Pengaruh Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. *An-Nur*, 8, 1–12.
- SUGIYONO. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). *LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI DI PONDOK JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. 01(04), 50–59.